
**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS KEMUDAAN,
OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN KONAWA****Oleh****Rola Pola Anto¹, La Ode Sahili², Sitti Rahmatyah³, Eviyanti⁴, Risman Togala⁵**^{1,2,3}**Universitas Lakidende, Unaaha, Indonesia**⁴**Alumni Universitas Lakidende, Unaaha, Indonesia**⁵**Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia****Email: antorolapola@gmail.com****Abstrak**

Beberapa permasalahan yang di hadapi dalam proses manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe yaitu rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata, serta terbatasnya kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang menyebabkan belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe pada dasarnya ditinjau dari proses perencanaan belum optimal karena anggaran yang masih terbatas. Dimensi pengorganisasian dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun dihadapkan dengan jumlah pegawai yang terbatas tetapi dengan kerjasama yang baik, hal tersebut tidak dijadikan alasan terhambatnya pelaksanaan tugas. Dimensi kepemimpinan sudah berjalan dengan baik, pimpinan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada pegawai dalam bekerja. dan didalam proses pengendalian berjalan cukup baik dengan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan, Pariwisata, Kabupaten Konawe**PENDAHULUAN**

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan citra seni dan budaya daerah dan pariwisata, sekaligus melestarikannya demi kelangsungan generasi berikutnya. Hasil yang diharapkan dari pengembangan tersebut adalah terinventarisasi dengan baik potensi kebudayaan dan pariwisata, sehingga pembinaan bersifat dinamis dalam rangka melestarikan nilai-nilai seni dan budaya serta peninggalan sejarah.

Keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan tersebut, memerlukan langkah-langkah yang serasi antara semua pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun masyarakat, sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral. Pengembangan kepariwisataan dapat dilakukan pembangunan objek wisata

yang telah ada atau membuat obyek-obyek baru Pariwisata memiliki potensi yang luar biasa dalam menggerakkan roda perekonomian hingga ke lini terbawah sepanjang diimplementasikan secara benar. Pembangunan dan pengembangan sektor Pariwisata seyogyakan dilakukan secara merata dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat mendorong peningkatan kerakyatan yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan inovatif.

Menurut Manurung (2019) bahwa pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah,

kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

Pembangunan pariwisata daerah juga diperlukan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berbasis pada kompetensi yang dimana sumberdaya manusia dituntut untuk terus berkembang dan memiliki kemampuan yang handal untuk menjawab tantangan globalisasi. Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi haruslah memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat tetap hidup dan berkembang. Oleh sebab itu sebuah organisasi harus memiliki manajemen yang baik agar tujuan suatu organisasi bisa tercapai.

Dalam suatu pengembangan akan terlaksana dengan baik dengan penerapan manajemen yang baik. Manajemen sangat berarti bagi suatu organisasi yang akan menyatukan tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana Hasibuan (2008:2) yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam rangka pengembangan pariwisata nasional maka Pemerintah Kabupaten Konawe melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPADA) tahun 2017 telah menentukan beberapa kawasan unggulan strategis Pariwisata yaitu, Pantai Toronipa, Batu Gong 1 dan 2, Permandian Air Panas Sonay, Pulau Bokori, Puncak Ahuawali, Saponda darat dan Saponda Laut. Sektor Pariwisata tersebut jika digarap dengan maksimal dan serius, maka sektor ini bisa menjadi tulang punggung Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh karena itu pengelolaan dan pemberdayaan sektor pariwisata wajib dilakukan secara berkesinambungan. daerah dituntut untuk cerdas dalam mengelola dan menjaga pariwisata dan sumber daya alam daerahnya.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe sebagai

Organisasi perangkat Daerah yang memiliki tugas dan fungsi pokok yang salah satunya adalah bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Konawe masih di hadapkan pada berbagai kendala baik yang berasal dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa permasalahan yang di hadapi dalam proses manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe yaitu rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata, serta terbatasnya kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang menyebabkan belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu unsur pimpinan yang mengakui bahwa proses manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe masih belum optimal karena di hadapkan beberapa kendala, akan tetapi secara terus-menerus berusaha untuk mengoptimalkan kinerjanya (wawancara dengan Sekretaris Disporapar Kab. Konawe, 10 Januari 2019).

Manajemen Pengembangan Pariwisata yang belum maksimal, memberikan dampak diantaranya, menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Konawe. Berdasarkan data dalam kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah kunjungan pada tahun 2017 sebanyak 124.662 orang, dan mengalami penurunan di tahun 2018 dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 73.720 orang, yang berakibat pada penurunan jumlah pemasukan pendapatan asli daerah (PAD).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta-fakta empirik manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe. Hasil studi ini diharapkan memberi kontribusi secara teoritis/ilmiah dalam pengembangan konsep manajemen pengembangan Pariwisata

dan secara praktis dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi yang relevan dengan manajemen pengembangan Pariwisata.

LANDASAN TEORI

Manajemen.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan Ahli manajemen awal abad kedua puluh Mary Parker Follet (1868-1933) dalam Hoesada (2013: 52) bahwa manajemen adalah seni melaksanakan segala sesuatu melalui manusia (orang lain). Hal ini dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan dalam suatu organisasi dibutuhkan pengaturan orang-orang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu yang dilakukan para pemimpin atau manajer. Dengan demikian pekerjaan dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan pengaturan secara baik. Selain itu, dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dalam organisasi orientasinya adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

James A.F. Stoner (1982) dalam Handoko (2013) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan bahwa dalam manajemen itu ada proses yang harus dilalui secara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Para pegawai, staff, unsur pimpinan dalam menyelesaikan pekerjaan, semua saling berkaitan satu sama lainnya dengan orientasi yang sama yaitu pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian proses yang dimaksud yaitu ada kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan atau dilalui secara sistematis dan integral seperti perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan atau pengendalian.

Daft (2013: 6) mendefinisikan manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan

efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian. Definisi ini menekankan dua pemikiran penting yaitu (1) keempat fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian dan (2) pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Frederick W. Taylor (1947) dalam Syafie (2011: 1) menyatakan bahwa ilmu manajemen adalah pengetahuan tentang apa sebenarnya yang anda akan lakukan dan selanjutnya sesuatu yang mereka lakukan dengan cara baik dan termudah.

Terry (2016) bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan Simmamora (2016: 3) menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan

Drucker dalam Wibowo (2012: 9) menyatakan bahwa manajemen merupakan praktek spesifik yang mengubah sekumpulan orang menjadi kelompok yang efektif, berorientasi pada tujuan. Dubrin dalam Wibowo (2012: 9) mengartikan manajemen sebagai suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui *planning, decision making, organizing, leading* dan *controlling*.

Stoner dan Preeman dalam Wibowo (2012: 9) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. Robbins dan Coulter (1996) dalam wibowo (2012: 9) menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Menurut Ramli (2007) bahwa perencanaan

adalah fungsi manajemen yang menentukan tujuan-tujuan suatu organisasi dan membuat strategi-strategi yang tepat untuk mencapainya. Makna dasar perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan serangkaian kegiatan yang akan dihasilkan demi mencapai tujuan.

Djunaedi dalam Tingginehe (2019) menjelaskan proses perencanaan adalah bagaimana menjelaskan tentang tujuan dan manfaat perencanaan. Tujuan tersebut misalnya adalah perencanaan untuk menata ruang kota, perencanaan untuk menyejahterakan masyarakat atau yang lain-lainnya. Selain itu proses perencanaan juga menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunan suatu rencana demi tercapainya tujuan atau manfaat perencanaan yang telah ditetapkan. Kemudian dalam proses perencanaan kita harus menentukan hubungan antar pelaku dalam penyusunan rencana. Yang dimaksud dengan pelaku di sini antara lain adalah pemerintah, masyarakat dan perencana.

Pariwisata

Pariwisata sebagai sebuah aktifitas wisata di tempat wisata di luar aktifitas keseharian dan lingkungan tempat tinggalnya. Tempat untuk melakukan persinggahan sementara yang didorong oleh motivasi tanpa bermaksud untuk mencari nafkah tetapi didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah sehingga menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Suwena et al., 2010). Selanjutnya Wenas dan Seska (2021) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Lebih lengkap lagi bahwa Pariwisata adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, petualangan, dan pengalaman baru.

Menurut R.S Darmajadi bahwa industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa/pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. faktor-faktor pembentuk pariwisata yaitu: (1) perjalanan dilakukan untuk sementara waktu; (2) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya; (3) perjalanan (apapun bentuknya) harus selalu dikaitkan dengan rekreasi; (4) orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut. sarana pariwisata termasuk sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yaitu: (1) travel agent and tour operator; (2) perusahaan-perusahaan angkutan wisata; (3) hotel dan jenis akomodasi lainnya; (4) bar dan restoran, serta rumah makan lainnya; (5) objek wisata dan atraksi wisata (Wenas dan Seska, 2021).

Pengertian pariwisata adalah secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 menyatakan : (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (4) Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan

masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. (5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. (6) Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata yang sedang dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula (Wenas dan Seska, 2021).

Aspek pengembangan pariwisata sebagai kegiatan pariwisata terdapat beberapa komponen penting yang berperan dalam proses pengembangan pariwisata pada suatu kawasan yang dibagi menjadi dua faktor yaitu komponen penawar dan komponen permintaan dari peristiwa. Menurut Mamarodia (2015) bahwa adapun aspek penunjang dalam proses pengembangan pariwisata yaitu atraksi sebagai produk utama sebuah destinasi, aksesibilitas terkait sarana dan infrastruktur utama pendukung destinasi, amenities adalah segala fasilitas pendukung dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi, *ancillary* terkait keberadaan organisasi dan kelembagaan pengelola destinasi wisata. Pengembangan

pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Heryati (2018) bahwa pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Menurut Fandeli dalam Heryati (2018) bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada: (1). Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal. (2). Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal. (3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif. 4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel tunggal atau mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2009:11). Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe. Informan penelitian ini terdiri unsur pimpinan yang memiliki kewenangan untuk memberikan data penelitian tentang manajemen pengembangan pariwisata

di Kabupaten Konawe. Informan penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan penelitian ini dapat dilakukan deskripsi manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe. Teknik analisis data dengan cara analisis data interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe, pada dasarnya dapat diketahui bahwa dalam manajemen pengembangan Pariwisata di Kabupaten Konawe adalah merujuk pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Hasil studi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan adalah sebuah patokan untuk mempermudah manajer atau pimpinan agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari proses manajemen karena tanpa perencanaan, proses manajemen selanjutnya yakni pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, tidak dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari perencanaan adalah memberikan arahan kepada bawahan apa yang harus dicapai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa perencanaan yang jelas, tiap-tiap individu, unit-unit atau bagian-bagian akan bekerja secara sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien. Perencanaan juga bertujuan untuk

mengurangi ketidakpastian. Ketika perencanaan dilakukan, seorang pimpinan dipaksa untuk melihat jauh kedepan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyiasati untuk menghadapinya. Tujuan perencanaan lainnya adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, pimpinan dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam organisasi.

Proses perencanaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe belum optimal, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan fakta diungkapkan informan bahwa: Perencanaan anggaran untuk pengembangan objek wisata, alokasi daanya sangat terbatas jika dibandingkan dengan potensi pariwisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Konawe, sehingga untuk mengatasi hal tersebut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe meminta bantuan dana dari pemerintah pusat akan tetapi salah satu persyaratan yang ditetapkan yaitu sertifikat kepemilikan lahan pada beberapa obyek wisata di Kabupaten Konawe belum dapat dipenuhi, sehingga sampai saat ini dari empat obyek wisata yang memberikan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya Obyek Wisata Permandian Air Panas Sonay yang telah mendapatkan bantuan (DAK) dari pemerintah pusat (wawancara, 21, Februari 2019).

Esensi dari pendapat tersebut bahwa dalam proses perencanaan manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe masih optimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah di sektor pariwisata sehingga perencanaan yang

dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan daerah. Hasil studi ini belum sejalan dengan pendapat Kaufman dalam Harjanto (2005) bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Proses perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan dan penentuan yang semuanya dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu, dan perencanaan yang baik harus memenuhi persyaratan yakni faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen dan komprehensif. Dengan demikian perencanaan sebagai bagian dari fungsi manajemen dapat menentukan tujuan-tujuan suatu organisasi dan membuat strategi-strategi yang tepat untuk mencapainya. Karena itu, secara mendasar perencanaan sebagai proses penetapan tujuan dan serangkaian kegiatan yang akan dihasilkan demi mencapai tujuan.

Pengorganisasian

Proses pengorganisasian merupakan proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu, sehingga menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian dalam manajemen merupakan salah satu proses yang penting. Suatu organisasi terdiri dari beberapa individu dengan latar belakang yang berbeda. Agar setiap individu mau dan mampu bekerja sama maka proses pengorganisasian harus dilakukan untuk mengatur agar segala sesuatunya berjalan dengan semestinya.

Proses pengorganisasian Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe mengalami kendala karena terbatasnya jumlah pegawai dan minimnya pegawai dengan latar belakang pendidikan dalam bidang kepariwisataan akan tetapi terbatasnya sumber daya yang ada tersebut dapat disiasati dengan kerjasama dan koordinasi yang baik seluruh elemen terkait sehingga tujuan organisasi dapat tercapai

secara efektif dan efisien. Secara empirik dapat diungkapkan informan bahwa: Jumlah pegawai masih kurang dibandingkan dengan beban kerja yang diberikan sehingga dalam penyelesaian pekerjaan seringkali mengalami kewalahan akan tetapi dengan kerjasama yang baik serta kekompakan yang terjalin diantara pegawai, kurangnya jumlah pegawai tidak dijadikan alasan didalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) (wawancara, 21 Februari 2019).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe mengalami kendala karena terbatasnya jumlah pegawai dan minimnya pegawai dengan latar belakang pendidikan dalam bidang kepariwisataan akan tetapi terbatasnya sumber daya yang ada tersebut dapat disiasati dengan kerjasama dan koordinasi yang baik seluruh elemen terkait sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut relevan dengan pendapat Certo (1997) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen. Proses pengorganisasian yang dilaksanakan oleh para manajer diantaranya yaitu pembagian pekerjaan, memberikan tugas kepada orang-orang untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki serta mengkoordinasikan upaya - upaya yang akan ditempuh. Sesudah rencana disusun maka para manajer harus bisa melaksanakannya secara layak. organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian, pengorganisasian yang layak dari sumber daya organisasi akan mampu secara efektif meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaannya.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang -orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu

tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Pencapaian tujuan sebuah organisasi, sangat ditentukan oleh pimpinan organisasi tersebut. Seorang pemimpin organisasi seringkali dijadikan sebagai sentral dari semua kebijakan organisasi. Atas dasar ini, maka kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat urgen dalam menentukan arah tujuan, visi dan misi organisasi.

Proses kepemimpinan dalam manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe telah dilakukan dengan baik, dimana pimpinan senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sehingga pegawai merasa semangat dalam melaksanakan pekerjaannya hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa: Dalam pelaksanaan tugas, pimpinan senantiasa memberikan arahan serta motivasi dalam bekerja, kadang-kadang pimpinan turun tangan membantu dan menemani sehingga bawahan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (wawancara 21 Februari 2019)

Intisari pendapat tersebut menggambarkan bahwa proses kepemimpinan dalam manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe telah dilakukan dengan baik, dimana pimpinan senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sehingga pegawai merasa semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil studi ini relevan dengan pendapat Robbins dalam Badeni (2013) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga

diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara dan mengembangkan budaya organisasi.

Pengendalian

Pengendalian dalam manajemen merupakan sebuah proses untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan yang berdasarkan atas perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, lalu dievaluasi serta mencari alternatif solusi dalam rangka penyelesaian masalah yang terjadi. Pengendalian juga dilakukan untuk memastikan sumber – sumber daya organisasi telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasinya.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe dalam melaksanakan proses pengendalian, mengadakan rapat staf untuk mengevaluasi kegiatan yang sedang dan telah dilakukan di setiap bulan dalam rangka memonitoring perkembangan serta kendala yang dihadapi, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa: Pimpinan senantiasa mengadakan rapat evaluasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Setiap staf diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta sejauhmana keberhasilan pekerjaan. (wawancara 21 Februari 2019).

Pendapat yang terungkap menjelaskan bahwa pimpinan senantiasa melakukan pengawasan dengan cara memberikan informasi terkait pelaksanaan tugas dan fungsi yang baik. Selain itu pimpinan selalu berusaha mencari informasi terkait hambatan pegawai dalam mencapai kinerjanya. Fakta yang terungkap sejalan dengan pendapat informan

bahwa: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe senantiasa melaksanakan Proses monitoring dan evaluasi untuk mengecek, apakah pekerjaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, apakah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga jika terjadi kekeliruan dapat di lakukan koreksi kalau ada hal-hal yang belum sesuai". (wawancara 18 Februari 2019).

Fakta yang terungkap menunjukkan bahwa dalam manajemen pengembangan pariwisata selalu pengendalian terhadap kegiatan pengembangan Pariwisata. Pengendalian adalah proses dimana para manajer memantau dan mengatur bagaimana sebuah organisasi dan segenap anggotanya menjalankan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam pengendalian, para manajer memantau dan mengevaluasi apakah strategi dan struktur organisasi bekerja seperti yang dikehendaki, bagaimana hal – hal tersebut dapat ditingkatkan dan bagaimana harus diubah jika tidak bekerja.

Berdasarkan fakta yang terungkap dapat diketahui bahwa manajemen pengembangan Pariwisata di Kabupaten Konawe adalah melalui proses secara bertahap dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengawasi. Pengembangan objek wisata pada dasarnya melalui proses manajemen yang baik. Hasil studi ini sejalan dengan pendapat Stoner dan Preeman dalam Wibowo (2012: 9) bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga

dan Pariwisata Kabupaten Konawe dapat di simpulkan bahwa: (1) Proses perencanaan belum berjalan secara optimal karena masih terkendala dengan anggaran yang terbatas. (2) Proses pengorganisasian sudah cukup baik walaupun beban kerja yang diberikan tidak seimbang antara banyaknya beban tugas dengan jumlah personil atau pegawai yang tersedia. (3) Proses kepemimpinan sudah berjalan dengan baik karena pimpinan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. (4) Proses Pengendalian berjalan cukup baik dengan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena studi ini hanya fokus mengungkapkan manajemen pengembangan Pariwisata lingkup Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Konawe. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan studi potensi dan strategi pengembangan objek wisata desa.

Saran

Dalam upaya pengembangan Pariwisata mengingat Kabupaten Konawe yang memiliki banyak potensi objek wisata yang belum dikelola, sebaiknya perlu manajemen perencanaan pengembangan Pariwisata yang optimal dengan melibatkan elemen-elemen masyarakat, dibutuhkan pembangunan dan promosi yang berkelanjutan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara sehingga dapat memberi dampak peningkatan ekonomi kreatif dan inovatif serta PAD Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manurung, R., 2019, Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Deliserdang Kecamatan Stm Hilir (Studi Kasus Obyek Wisata Pemandian Air Panas dan Goa Penen), *Jurnal Manajemen Tools* Vol. 11 No. 2 Desember 2019 ISSN : 2088-3145.

- [2] Hasibuan, M,S,P., 2008, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Hoesada, Jan, 2013, *Taksonomi Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- [4] Handoko, T. H., 2013, *Manajemen*; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas, BPFE. Yogyakarta.
- [5] Daft, R. L. 2013, *Manajemen*. Edisi 1, Alih bahasa oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina, Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Syafiie, I.K, 2011, *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [7] Terry, G. R., 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Bumi Aksara,. Jakarta.
- [8] Simmamora, H., 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta
- [9] Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*, Jakarta : Rajawali Pers
- [10] Ramly, N., 2007, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol*. Cetakan Pertama. Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.
- [11] Tingginehe, A.M., Judy O. W. & Cynthia E.V. W., 2019, Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat, *Jurnal Spasial, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 6. No. 2, 2019, p. 511-520
- [12] Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J., 2010. *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- [13] Wenas, P. L. dan Seska M. H. M., 2021, Analisis Pengembangan Pariwisata Kota Manado Melalui Slogan “Manado Kota Cerdas”, *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* Edisi 4 Volume 1 (2021), 144-161
- [14] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- [15] Mamarodia, Mentari D., Oktavianus P., Caroline B.D.P., Melisa L.G.T, 2015, Pengembangan Agriwisata Puncak Temboan Di Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur. *e-Journal Unsrat*. Vol 6. No 4 (2015)
- [16] Heryati, Y., 2018, Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1*, No. 1, 56-74, 2019
- [17] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [18] Certo, S.C. 1997. *Modern Management Diversity, Quality, Ethics, and The Global Environment*, Seventh Edition. New Jersey : Prentice Hall Internasional, Inc.
- [19] Badeni, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta